

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (selanjutnya disebut KDRT) merupakan fenomena yang umum terjadi dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. KDRT banyak terjadi karena berbagai faktor, apakah itu perbedaan sudut pandang, perselingkuhan atau masalah ekonomi, dan lain sebagainya. Pada umumnya KDRT di Indonesia bahkan di dunia ini terjadi pada pasangan wanita.¹ Secara konsepsi budaya, di Indonesia sendiri memiliki cara pandang budaya patriarki. Budaya yang lebih mengunggulkan nasab laki-laki dan laki-laki sebagai penentu kebijakan dalam rumah tangga umumnya di Indonesia.

Seperti yang diketahui saat ini di Indonesia sendiri kasus KDRT semakin marak dan terus pesat meningkat seperti yang tercatat di Komisi Nasional Antikekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) mencatat, selama 17 tahun, yaitu sepanjang 2004-2021 ada 544.452 kasus KDRT yang berhasil dihimpun dan diketahui datanya, artinya kasus KDRT ini terus meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Namun

¹ Afdal (dkk), *pemanfaatan konseling keluarga eksperensial untuk penyelesaian kasus kekerasan dalam rumah tangga*, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1 Oktober 2015, Hlm 76-79, tersedia di: [:http://jurnal.iicet.org](http://jurnal.iicet.org), diakses tanggal 13 oktober 2022

demikian, dalam masalah kasus KDRT ini, pemerintah sendiri sudah berupaya untuk mengurangi angka KDRT dengan kebijakan UU No 23 Tahun 2004 mengenai Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga. Walaupun undang-undang sudah ada serta konsekuensi hukum sudah jelas, KDRT masih saja menjadi *momok* yang menakutkan dan menjadi permasalahan yang harus segera dituntaskan karena angka kekerasan di Indonesia ini cenderung semakin meningkat.

Upaya penangulan KDRT ternyata tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga oleh lembaga-lembaga independen lainnya. Nafisah², Fatmawati³, [Setyaningrum](#), dan [Arifin](#)⁴ telah menyajikan berbagai lembaga yang turut serta dalam upaya perlindungan perempuan. Misalnya Fatmawati menyatakan tentang peran lembaga Persatuan Keluarga berencana Indonesia (PKBI) penyuluhan anti kekerasan berbasis gender. Sebenarnya nanti banyak lembaga-lembaga sejenis yang berupaya menyelesaikan kasus kekerasan terhadap wanita salah satunya Cahaya Perempuan Women's Crisis Center (WCC) Kota Bengkulu.

² Nafisah, [Analisis Faktor Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga \(Kdrt\) Terhadap Perempuan Di Kec. Pasirian Kab. Lumajang](#), (Artikel, 2017-Eprints.Umm.Ac.Id) diakses tanggal 19 Oktober 2022

³ Fatmawati, [Peningkatan Peran Masyarakat Dalam Pencegahan Kdrt Melalui Penyuluhan Anti Kekerasan Berbasis Gender](#), (Jurnal Kajian Gender, 2018 e-journal.iainpekalongan.ac.id)

⁴ [Setyaningrum](#), dan [Arifin](#), [Analisis Upaya Perlindungan dan Pemulihan Terhadap Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga \(Kdrt\) Khususnya Anak-Anak Dan Perempuan](#). (Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurna, 2019 - jurnal.um-tapsel.ac.id), diakses : pada 19 September 2022

Lembaga Cahaya Perempuan *Women's Crisis Center* (WCC) sejak tahun 1999 salah satu lembaga yang fokus mendampingi kasus KDRT. Ada banyak faktor permasalahan menjadi kasus KDRT yang telah dikaji oleh Cahaya Perempuan *Women's Crisis Center* (WCC) diantaranya faktor, ekonomi, perselingkuhan, anak, kecemburuan dan sikap nilai yang salah tentang peran laki-laki dan perempuan, dan kekuasaan otoritatif dalam keluarga, ketidaksetaraan gender, terutama dalam keluarga di mana suami memiliki otoritas atas istrinya, dan ingin dia setuju dalam semua hal.⁵

Kemudian berdasarkan hasil dari beberapa organisasi yang fokus terhadap penanganan tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kota Bengkulu, merilis data sepanjang tahun 2019 sampai tahun 2021 terjadi peningkatan. Dari beberapa lembaga atau yayasan salah satunya yayasan Pusat Pendidikan untuk Perempuan dan Anak (PUPA) Bengkulu mencatat, sepanjang 2019 ada 24 kasus KDRT dan anak. Angka ini meningkat jika dibandingkan dengan data tahun 2017 yakni 15 kasus dan pada 2018 sebanyak 21 kasus. Lembaga Cahaya Perempuan *Women's Crisis Center* (WCC) Kota Bengkulu dalam hal ini berhasil mencatat, ada 65 kasus korban tindak KDRT dan anak di Kota Bengkulu yang mereka dampingi sepanjang tahun 2019.

⁵ Cahaya Perempuan *Women's Crisis Center* WCC) selasa tanggal 26 Juli 2022

Oleh karena itu kenyataan ini tidak bisa dilepaskan dari fakta bahwa terkadang kehidupan keluarga tidaklah berjalan mulus, serta konflik yang terjadi karena mungkin belum adanya kesepahaman diantara pasangan suami istri atau tidak adanya tanggung jawab. Apabila konflik ini terus dibiarkan maka akan berakibat buruk pada kehidupan rumah tangga yang mengakibatkan terjadinya deskriminasi terhadap perempuan dan anak dalam korban KDRT.

Beberapa hasil proses konseling yang sudah dilakukan oleh konselor di Lembaga Cahaya Perempuan *Women's Crisis Center* (WCC) Kota Bengkulu mengemukakan bahwa, Istri yang mengalami KDRT akan merasa rendah diri, cemas, penuh rasa takut, sedih, putus asa, terlihat lebih tua dari usianya, sering merasa sakit kepala, mengalami kesulitan tidur, mengeluh nyeri yang tidak jelas penyebabnya, kesemutan, nyeri perut, dan bersikap agresif tanpa penyebab yang jelas.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tahap awal di Lembaga Cahaya Perempuan *Women's Crisis center* (WCC) Kota Bengkulu. Hasil awal dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak sekali laporan kasus-kasus yang diterima diantaranya, kasus kekerasan terhadap istri (KTI), kekerasan dalam pacaran (KDP), pencabulan, bullying, dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) sehingga pihak Lembaga Cahaya Perempuan *Women's Crisis center* (WCC)

Kota Bengkulu melakukan kerja sama dengan lembaga atau instansi lain seperti lembaga persatuan keluarga berencana Indonesia (PKBI), lembaga hukum (Advokad), rumah sakit, pengadilan agama dan pihak kepolisian sebagai penguat dalam dalam penyelesaian kasus-kasus tersebut.

Melihat dari fenomena latar belakang di atas, seperti yang sudah peneliti jelaskan pada awal paragraf sehingga dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Proses Layanan Konseling Keluarga Bagi Perempuan KDRT di lembaga Cahaya Perempuan *Women's Crisis Center* (WCC) Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses layanan konseling keluarga terhadap korban KDRT yang ada di lembaga Cahaya Perempuan *Women's Crisis Center* (WCC).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana proses pelaksanaan konseling keluarga bagi perempuan yang mengalami KDRT di Cahaya Perempuan *Women's Crisis Center* (WCC) Kota Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah peneliti, terutama agar masalah penelitian dapat tersusun dengan baik dan tidak meluas maka peneliti membatasi

masalah penelitian ini yaitu, waktu dan proses pelaksanaan konseling keluarga bagi perempuan yang mengalami KDRT, waktu dan tempat, metode, tahapan, serta hambatan pada tahun 2020-2022, dan dari usia korban 20-50 tahun karena mayoritas korban yang ditangani usia berkisar sekitar 30-35 tahun korban KDRT di Lembaga Cahaya Perempuan *Women's Crisis Center* Kota Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan Konseling Keluarga Bagi Perempuan Yang Mengalami KDRT di Cahaya Perempuan *Women's Crisis Center* (WCC) Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Dalam kajian penulisan penelitian ini, peneliti menulis dua kegunaan yaitu: kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan baru bagi penulis khususnya, mengenai pelaksanaan konseling keluarga bagi korban KDRT serta memberikan motivasi, pemikiran dan pengalaman yang sangat bermanfaat untuk penelitian kedepan.
- b. Penelitian diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai proses konseling keluarga bagi perempuan KDRT di

lembaga Cahaya Perempuan *Women's Crisis Center* (CP WCC)
Kota Bengkulu.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi program studi bimbingan dan konseling islam, penulis berharap hasil penelitian ini akan terimplematasi dan terdokumentasi dengan baik sehingga dapat dijadikan bahan bacaan untuk studi penelitian selanjutnya terkhusus bagi penelitian di lembaga Cahaya Perempuan *Women's Crisis Center* Kota Bengkulu.
- b. Sebagai literature bagi penelitian selanjutnya yang berminat untuk meneliti lebih jauh tentang KDRT di Cahaya Perempuan *Women's Crisis Center* kota Bengkulu.
- c. Bagi penulis kegiatan penelitian ini merupakan wujud penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama belajar, dan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Bimbingan dan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Fatmawati (UINFAS) Bengkulu
- d. Bagi lembaga Cahaya Perempuan *Women's Crisis Center* dapat memberikan sumbangan informasi mengenai layanan konseling keluarga terhadap korban KDRT dikala yang akan datang. Dan

bagi pemerintah atau para penegak hukum agar dapat menindak lanjuti kekerasan khususnya dalam kasus KDRT.

F. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan kajian oleh mahasiswa maupun masyarakat umum yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan disini. Dan sebagai hasil pengetahuan yang lebih luas, berdasarkan hasil pengecekan penelitian terdahulu maka diketahui belum ada yang membahas tentang judul dan pembahasan yang akan penulis bahas disini, akan tetapi dari segi tema hampir mendekati seperti beberapa penelitian berikut ini:

Pertama, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Setyaningrum dan Ridwan Arifin, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Upaya Perlindungan dan Pemulihan Terhadap Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga.” Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan mengunakan metode pendekatan kualitatif.⁶

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah. Pertama, objek yang diteliti sama-sama kasus KDRT. Kedua, jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya

⁶ Ayu Setyaningrum, Ridwan Arifin, “pemanfaatan konseling keluarga eksperensial untuk penyelesaian kasus kekerasan dalam rumah tangga” (Artikel, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang, 2019) diakses, 19 september 2022

dengan penelitian ini adalah, Subjek peneliti sebelumnya adalah tentang Analisis Upaya Perlindungan dan Pemulihan Terhadap Korban KDRT, sedangkan dalam penelitian saat ini proses konseling keluarga bagi perempuan korban KDRT, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah konselor dan data kasus hasil proses konseling klien yang ada di lembaga Cahaya Perempuan *Women's Crisis Center* (WCC).

Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah analisis upaya pemulihan korban KDRT, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisa kasus. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah analisis upaya pemulihan korban KDRT, sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana proses dan mendeskripsikan proses konseling keluarga bagi perempuan korban KDRT. Lokasi dalam penelitian sebelumnya dilakukan di Persatuan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Kota Semarang, sedangkan penelitian saat ini di lembaga Cahaya Perempuan *Women's Crisis Center* (WCC) berlokasi di Jl. Indragiri No.3, Padang Harapan, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu.

Kedua, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeni, dengan judul penelitian "Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga". setelah penulis menelusuri dan memahami bahwa dalam penelitian tersebut berfokus pada korban KDRT. Metode dalam penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, Pertama, penulis mengetahui bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga, kekerasan fisik berupa pemukulan menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Kekerasan secara sosial berupa kurangnya perhatian dari keluarga, perempuan tidak diberikan biaya hidup. Kedua, dampak kekerasan yang dialami bagi perempuan berupa luka, memar, benjolan, rasa malu bertemu orang lain, mengasingkan diri dari lingkungan keluarga, dan renggangnya hubungan antara pelaku kekerasan dengan korban kekerasan.⁷ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu berfokus pada KDRT, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada proses hasil pemberian layanan konseling keluarga bagi perempuan KDRT.

Ketiga, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afdil, dalam penelitiannya yang berjudul, “pemanfaatan konseling keluarga eksperensial untuk penyelesaian kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga” jenis penelitian sebelumnya merupakan deskriptif, pada penelitian terdahulu menceritakan dan gambaran proses kegiatan terapi keluarga interspersial.⁸ Sedangkan penelitian sekarang deskriptif kualitatif dengan

⁷ Anggraeni, *Dampak Kekerasan Anak Dalam Rumah Tangga*, Skripsi (UNEJ Jember:) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Jember, 2013), Hlm Vii.

⁸ Afdal (dkk), *pemanfaatan konseling keluarga eksperensial untuk penyelesaian kasus kekerasan dalam rumah tangga*, (Jurnal Pendidikan Indonesia, 1 Oktober 2015)

menggunakan metode pendekatan studi kasus yaitu menyelidiki fenomena dalam kehidupan nyata sehingga peneliti bisa mendeskripsikan atau menjelaskan proses dari konseling keluarga bagi perempuan KDRT yang ada di lembaga Cahaya Perempuan *Women's Crisis center* (WCC) Kota Bengkulu. Masalah dalam jurnal penelitiannya adalah. Pertama, Bagaimana pemanfaatan konseling keluarga eksperimental untuk penyelesaian kasus kekerasan dalam rumah tangga. Kedua, Bagaimana konsep dasar penyebab terjadinya KDRT. Sedangkan masalah dalam penelitian sekarang adalah bagaimana proses layanan konseling keluarga bagi perempuan yang.

Keempat, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadilah, dengan judul penelitian “deskripsi perilaku korban kekerasan dalam rumah tangga di Desa Simpang Nibung Musi Rawas Utara”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi wawancara pendampingan, observasi dan studi dokumentasi yang diambil di lapangan, masalah penelitiannya adalah bagaimana deskripsi perilaku KDRT di Desa Simpang Nibung Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara (MURATARA). Skripsi ini menjelaskan pola tentang kehidupan perempuan KDRT secara fisik yang dilakukan oleh suami terhadap istri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan konseling/interview. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan

metode bimbingan konseling/interview dapat meningkatkan informasi yang aktual kepada korban tersebut.⁹ Perasmaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang KDRT. Perbedaan penelitian terdahulu membahas tentang deskripsi perilaku korban KDRT, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang proses konseling keluarga bagi perempuan KDRT.

Kelima, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ainun Kutsya Nigtiyas,¹⁰ dengan judul penelitian “penanganan korban kekerasan dalam rumah tangga (Study kasus di Amira Surabaya Women’s Crisis Center)” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas kasus-kasus KDRT yang di tangani Savy Amira Surabaya Women’s Crisis Center tentang, bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga, faktor-faktor terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, dan kegiatan yang dilakukan oleh Savy Amira Surabaya Women’s Crisis Center.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu itu berfokus kasus-kasus KDRT, faktor-faktor KDRT, dan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga Savy Amira Surabaya Women’s Crisis Center. Sedangkan penelitian sekarang berfokus

⁹ Fadilah, “deskripsi perilaku korban kekerasan dalam rumah tangga di Desa Simpan Nibung Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara” (Skripsi, IAIN Bengkulu: bimbingan dan Konseling Islam, 2016) hal, Viii

¹⁰ Ainun Kutsya Nigtiyas dengan judul “*penanganan korban kekerasan dalam rumah tangga (Study kasus di Savy Amira Surabaya Women’s Crisis Center)*”. (Skripsi pendidikan luar sekolah ilmu pendidikan UM, tahun 2011), di akses pada 27 Juli 2022. Abstrak hal iv

pada Bagaimana proses konseling keluarga bagi perempuan yang mengalami KDRT di Cahaya Perempuan Women's Crisis Center (WCC) kota Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam penelitian dan guna untuk mendapatkan gambaran utuh tentang objek, skripsi ini disusun kedalam lima BAB yang mana antara BAB suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori yang menjelaskan tentang KDRT, Pengertian KDRT, Bentuk-bentuk KDRT, Faktor-faktor KDRT, dampak, tahapan-tahapan, langkah-langkah, pengertian konseling, pengertian keluarga, dan pengertian konseling keluarga.

BAB III : Metodologi Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul, waktu dan lokasi penelitian, subjek/informan penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, hasil pnelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

